



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**IMAM HANAFI**  
**NIM. 12 120 0011**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN 2017**



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**IMAM HANAFI**  
**NIM. 12 120 0011**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN 2017**



**PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**IMAM HANAFI**  
**NIM. 12 120 0011**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Hamlan, M. A**  
**NIP: 19601204 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Mohd. Rafiq, M.A**  
**NIP: 19680611 199903 1 002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN 2017**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 2 November 2017

**Imam Hanafi**

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Imam Hanafi** yang berjudul **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Drs. Anan, M. A**

**NIP: 19601204 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Mohd. Rafiq, M.A**

**NIP: 19680611 199903 1 002**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Hanafi  
NIM : 12 120 0011  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2017

Yang menyatakan





**IMAM HANAFI**  
**NIM. 12 120 0011**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Imam Hanafi**  
NIM : 12 120 0011  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 07 November 2017  
Yang menyatakan



**Imam Hanafi**  
NIM.12 120 0011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Imam Hanafi  
Nim : 12 120 0011  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN

Ketua  
  
Fauzi Rizal, M.A.

NIP: 19730502 199903 1 003

Sekretaris

  
Maslina Daulay, M.A.

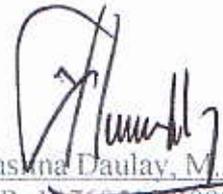
NIP: 19760510 200312 2 003

Anggota

  
1. Drs. Hamfan, M.A.  
NIP. 19601204 199903 1 001

  
2. Dr. Mohd. Rafiq, M.A.  
NIP. 19680611 199903 1 002

  
3. Fauzi Rizal, M.A.  
NIP. 19730502 199903 1 003

  
4. Maslina Daulay, M.A.  
NIP: 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 30 Oktober 2017  
Pukul : 02.00 WIB - selesai  
Hasil/Nilai : 68,05 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,85  
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

Nomor : *975* /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Judul Skripsi : **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MOMPANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**

Ditulis Oleh : **IMAM HANAFI**

NIM : **12 120 0011**

Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, *09* Nopember 2017  
Dekan,



Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013

## ABSTRAK

**Nama** : Imam Hanafi  
**NIM** : 12 120 0011  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul** : **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa saja jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang, apa saja faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang, dan bagaimana usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang, dan untuk mengetahui usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptis, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini adalah jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang berupa mencuri, meminum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, judi, dan pergaulan bebas dengan lawan jenis. Sedangkan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang berup faktor keluarga, yaitu kurangnya kesadaran orangtua dalam memperhatikan segala kesibukan anak di luar rumah. Faktor lingkungan/masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran warga akan potensi-potensi yang bisa menimbulkan potensi buruk bagi perilaku remaja seperti tidak adanya larangan bagi kedai kopi yang memfasilitasi dengan judi dan mudahnya mendapatkan minuman keras. Adapun usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang terdiri dari memberikan nasehat, menegur, memarahi remaja, dan menegur pemilik warung untuk melarang dan tidak memfasilitasi warungnya dengan perjudian.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG .KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Ketua Jurusan BKI dan Ibu Risdawati Siregar, M.A selaku Sekretaris Jurusan BKI.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama peneliti menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Aminuddin Siregar selaku Kepala Desa Mondang, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, seperti tokoh masyarakat, remaja, dan warga Desa Mondang lainnya.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan BKI, khususnya mahasiswa lokal BKI-1, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama masa kuliah.
11. Rekan-rekan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan juga pada masa PDL (Praktek Dakwah Lapangan) tahun 2015.

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 24 Mei 2017  
Peneliti

**IMAM HANAPFI**  
**NIM. 12 120 0011**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penyimpangan Perilaku Remaja ( <i>Juvenile Delequency</i> ).....	13
B. Remaja.....	16
C. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	26
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Temuan Umum.....	34
B. Temuan Khusus.....	40
1. Jenis-jenis Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang.....	40
2. Faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang.....	56
3. Usaha Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang.....	61
C. Analisa Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....76

LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua orang sepakat bahwa kehidupan sosial tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial tersebut merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.<sup>1</sup> Perubahan sosial tersebut mempunyai dampak pada penyimpangan perilaku. Suatu kehidupan yang aman, teratur, dan tertib dapat tercapai apabila nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat dipatuhi oleh individu maupun kelompoknya.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku menyimpang sebagaimana disebutkan Taufik Rohman, dkk, adalah “Setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat”.<sup>2</sup> Dari pendapat tersebut, maka perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu perilaku menyimpang yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang kelompok masyarakat yang secara disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar masyarakat.

Masalah-maslah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali, 1990), hlm. 338.

<sup>2</sup>Taufik Rohman, dkk, *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudistira, 2007), hlm. 153.

jenis perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat, atau disebut pula sebagai anak cacat sosial.<sup>3</sup>

Adapun penyebab kenakalan remaja seperti disebutkan oleh Monks dkk, dalam buku *Psikologi Perkembangan*, adalah:

Penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu ataupun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya akan menjadi identitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milieu orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya, dan proses tersebut dikatakan sebagai proses mencari identitas ego. Hal tadilah yang mendasari kenakalan remaja terjadi dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain yang dilakukan remaja.

Dalam konteks Islam, ketika seseorang sudah memasuki usia remaja, maka seharusnya perilakunya mencirikan kepribadian muslim. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian muslim seperti halnya dalam buku *Ihya Ulumuddin*, dijelaskan:

Kepribadian bagi seorang muslim ialah yang senantiasa menjaga hatinya untuk selalu taat kepada Allah dan berbahagia karena dekat kepada Allah sehingga memperoleh sinarnya dengan senantiasa mengerjakan ibadah dan amal saleh lainnya. Sedangkan hati yang kotor dan ingkar kepada Allah

---

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 93.

<sup>4</sup>Monks dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 282.

yang muncul dari anggota badanya adalah sifat keji adalah bekas hati yang kotor dan gelap tanpa sinar.<sup>5</sup>

Seorang muslim belum tentu berkepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah seperti digambarkan al-Qur'an tentang tujuan diutus Rasulullah SAW kepada umatnya, yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam. Karena seseorang yang sudah memasuki usia remaja seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu dapat memberi rahmat dan kebahagiaan kepada siapa dan apapun di lingkungannya. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadhu, suka membantu, memiliki sifat kasih sayang tidak suka menipu, tidak suka mengambil hak orang lain, tidak suka mengganggu dan tidak suka menyakiti orang lain.<sup>6</sup>

Jiwa bisa sehat, sakit, atau hanya sekedar terganggu, tergantung dari aspek mana yang paling dominan pengaruhnya. Seperti halnya dengan jiwa yang didominasi dengan hawa nafsu, maka akan melahirkan perilaku buruk sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (QS. Yusuf: 53).<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Imam al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. H. Ismail Yakub, (Jakarta: Faisan, 1994), hlm. 5.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 430.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia banyak menyuruh melakukan keburukan apabila dikuasai oleh hawa nafsu, karena padanya terdapat berbagai dorongan kehendak fisik dan psikis, lantaran telah diletakkan padanya berbagai kekuatan dan alat untuk mencapai kenikmatan, serta kecenderungan yang dibisikkan setan kepadanya.<sup>8</sup>

Remaja cenderung memilih sesuatu berdasarkan pertimbangan suka-tak suka. Bila ia menyukai sesuatu, maka ia akan menginginkan dan berusaha untuk mendapatkannya. Bila ia tidak menyukainya, maka ia akan berusaha menolaknya walaupun sesuatu itu mungkin baik untuknya. Remaja yang memiliki karakter dewasa memilih dengan dasar pertimbangan yang berbeda. Mereka menimbang sesuatu berdasarkan baik buruknya.

Sebagai remaja, seharusnya mengisi hari-hari dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membantu orangtua, belajar di rumah, dan juga mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat lainnya. Namun berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Mondang, bahwa para remaja di Desa ini banyak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Sebagai contoh dalam kebebasan bergaul, para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan antar jenis. Tidak jarang di desa ini sering dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berpelukan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya remaja sudah mengenal pacaran sejak awal masa remaja. Pacar bagi remaja

---

<sup>8</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 246.

merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar, meskipun dengan menggunakan cara-cara di luar norma.<sup>9</sup>

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari salah satu warga di Desa Mondang yaitu Ahmad menjelaskan, bahwa akibat dari perilaku menyimpang remaja seperti kebiasaan dalam meminum-minuman keras mengakibatkan remaja sering terlibat keributan baik sesama remaja Desa Mondang maupun dengan remaja Desa tetangga. Kejadian-kejadian tersebut menurut Ahmad biasanya terjadi ketika ada hiburan malam di Desa Mondang seperti hiburan Keyboard.<sup>10</sup>

Selanjutnya menurut informasi awal yang diperoleh peneliti dari keterangan salah satu warga Desa Mondang yaitu Maisaroh, bahwa pada tahun 2015 di Desa Mondang pernah terjadi remaja yang hamil di luar nikah akibat dari pergaulan bebas. Remaja tersebut yang masih duduk di bangku kelas 2 SMA, maka terpaksa harus berhenti sekolah.<sup>11</sup> Belum lagi dengan masalah yang lain seperti adanya perbuatan ngebut tanpa lampu di malam hari, mencuri, merusak, minum-minuman keras, penggunaan obat-obat terlarang, dan lain-lain. Bahkan peneliti sering mendengar secara langsung dari kata-kata remaja di Desa Mondang

---

<sup>9</sup>*Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 9 – 29 Januari, 2017.

<sup>10</sup>Ahmad (warga Desa Mondang), *Wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 Januari, 2017.

<sup>11</sup>Maisaroh (warga Desa Mondang), *Wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 Januari, 2017.

mengucapkan kata-kata kotor (menyebut nama kemaluan sendiri) apabila sedang merasa kesal atau marah terhadap temannya sendiri.<sup>12</sup>

Kemudian setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut tentang perilaku remaja di Desa Mondang, ternyata ada faktor-faktor yang membuat masalah tersendiri sehingga perilaku remaja semakin banyak yang menyimpang yaitu:

1. Terdapatnya dua Pakter (Warung Tuak) yang menyediakan berbagai macam jenis tuak.<sup>13</sup>
2. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa orangtua remaja di Desa Mondang, mengaku hanya tamatan SMP, bahkan ada juga yang mengaku hanya tamatan SD.<sup>14</sup>
3. Banyaknya warung kopi yang menyediakan berbagai jenis judi, karena adanya perasaan aman dari razia Polisi. Dari lima warung kopi yang terdapat di Desa Mondang, tiga di antaranya menyediakan fasilitas judi seperti billiard dan domino batu.<sup>15</sup>

Selain faktor-faktor yang bisa berpotensi menimbulkan perilaku remaja yang menyimpang di atas, menurut peneliti bahwa penggunaan waktu luang remaja yang tidak baik juga turut sebagai pemicu dari perilaku menyimpang

---

<sup>12</sup>*Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 9 – 29 Januari, 2017.

<sup>13</sup>*Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 9 – 29 Januari, 2017.

<sup>14</sup>Batin Batubara, Amsar Batubara, dan Solihana (Orangtua Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 20 Januari 2017.

<sup>15</sup>*Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 9 – 29 Januari, 2017.

remaja. Karena pada dasarnya remaja di Desa Mondang selalu mengisi waktu dengan berjudi, bahkan mencuri tanam-tanaman warga Desa tetangga.

Desa Mondang yang berlokasi di wilayah Kecamatan Sayur Matinggi berpenduduk muslim. Bila para remaja di Desa Mondang semakin banyak yang berperilaku menyimpang, maka tentu saja hal ini menjadi permasalahan sosial yang membutuhkan penanggulangan.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menelusuri tentang perilaku menyimpang remaja lebih mendalam, dengan menetapkan sebuah judul penelitian **PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang?
3. Bagaimana usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang.
3. Untuk mengetahui usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah sosial tentang perilaku menyimpang remaja.
  - b. Memberikan pengetahuan tentang berbagai macam penyimpangan perilaku remaja dan cara menanggulangnya.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan Konseling Islam bagi remaja.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk membahas pokok permasalahan yang sama.
- c. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

##### **1. Penyimpangan**

Adapun yang dimaksud dengan *penyimpangan* sebagaimana disebutkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah kesalahan, ketidaksesuaian, dan salah arah.<sup>16</sup> Penyimpangan yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang tidak sesuai dengan norma adat dan agama seperti berjudi, mencuri, dan minum minuman keras.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 437.

## 2. Perilaku

*Perilaku* adalah tingkah laku, kelakuan, tabiat, dan perangai.<sup>17</sup> Pengertian *perilaku* dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.<sup>18</sup> Adapun perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan ataupun perbuatan remaja yang menyimpang di Desa Mondang.

## 3. Remaja

Remaja adalah pemuda/i, mulai dewasa, dan sudah sampai umur untuk kawin.<sup>19</sup> Remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>20</sup> Remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Elizabeth B. Hurlock

---

<sup>17</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 789.

<sup>18</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 78.

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 523.

<sup>20</sup>Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 806.

menyebutkan bahwa masa pubertas adalah merupakan masa remaja yang sesungguhnya yaitu dengan kisaran usia 14 – 18 Tahun.<sup>21</sup>

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu-individu baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 14 – 18 tahun yang beragama Islam di Desa Mondang yang melakukan penyimpangan perilaku yang membutuhkan pemecahan permasalahan.

#### 4. Desa Mondang

Desa Mondang adalah merupakan sebuah Desa yang termasuk lingkup Pemerintahan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 185.

Bab II dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari kajian tentang penyimpangan perilaku, masa remaja, dan kajian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Desa Mondang, kedaan penduduk yang ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang, faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang, dan usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penyimpangan Perilaku Remaja (*Juvenile Delequency*)

Istilah *juvenile* dan *delinquent* yang berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *juvelinis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri/karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, dan lain-lain. Jadi *juvenile delequency* atau kenakalan remaja adalah gejala patologis (sakit secara sosial) pada remaja yang disebabkan oleh suatu pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.<sup>1</sup>

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.<sup>2</sup> Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku menyimpang yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang kelompok masyarakat yang secara disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar masyarakat.

Adapun pengertian perilaku menyimpang menurut beberapa ahli sebagaimana disebutkan oleh Idanto Muin, adalah:

---

<sup>1</sup>Singgih D. Gumarso, dkk, *Psikologi Remaja*, (jakarta: BPK Gunung Mulya, 1998), hlm. 17.

<sup>2</sup>Taufik Rohman, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 153.

1. Robert M.Z Lawang berpendapat bahwa penyimpangan adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untk memperbaiki perilaku yang menyimpang atu abnormal tersebut.
2. Kartini Kartono berpendapat bahwa penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan.<sup>3</sup>

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma, baik norma agama, norma hukum, norma adat. Tingkah laku menyimpang dapat terjadi dimana-mana, dan kapan saja, baik di sekolah, dalam keluarga maupun dalam kehidupan di masyarakat.

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tindakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentuan umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Adapun beberapa contoh perilaku menyimpang adalah:

1. Penyalahgunaan narkoba
2. Perkelahian pelajar
3. Perilaku seksual di luar nikah
4. Meminum minuman keras.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Idanto Muin, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 101

Mengenai perilaku seksual di luar nikah, sejak dulu manusia telah membuat seperangkat tata nilai dan norma-norma, baik norma agama, adat istiadat maupun hukum tertulis yang mengatur perilaku hubungan seksual agar fungsi reproduksi manusia dapat berlangsung tanpa mengganggu ketertiban sosial.

Dari segi hukum, kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum, yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.<sup>5</sup>

Dari berbagai penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kenakalan remaja terbagi dalam tiga tingkatan; 1). Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. 2). Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti: mengemudi mobil tanpa SIM, mengambil barang orangtua tanpa izin. 3). Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah (seks bebas), pemerkosaan, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup>Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 45.

<sup>5</sup>Singgih D. Gumarso, dkk, *Psikologi Remaja*, (jakarta: BPK Gunung Mulya, 1998), hlm. 19

## B. Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah periode di mana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *puberitas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang *pusk* (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>7</sup>

Beberapa undang-undang yang lain, juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 misalnya, menganggap semua

---

<sup>6</sup>Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 51.

<sup>7</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 206.

orang dibawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak serta karenanya berhak mendapatkan perlakuan kemudahan yang diperuntukkan bagi anak. Dalam ilmu kedokteran yang terikat seperti Biologi dan Ilmu Faal (Ilmu Susunan Tubuh Manusia), remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna. Dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna. Pada akhir perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot, bekumis, berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani setiap ia berejakulasi, atau seorang wanita yang berpayu dara dan berpinggul besar yang setiap bulannya sebuah sel telur dari indung telurnya.<sup>8</sup>

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu: 10-12 tahun (Masa Pra Remaja/Prapubertas),

---

<sup>8</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4-7.

12-15 tahun (Masa Remaja Awal/Pubertas), 15-18 tahun (Masa Remaja Pertengahan), dan 18-21 tahun (Masa Remaja Akhir).<sup>9</sup>

1. Remaja Awal/Puber Awal/12 – 15 Tahun.

Masa remaja awal merupakan masa transisi (masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa), yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.<sup>10</sup>

Sebelum anak berusia 12 tahun pada umumnya bermacam-macam potensi anak masih tersembunyi. Dan pada masa puber awal ini mulai muncul sedikit demi sedikit sampai pada masa puber yang sebenarnya. Anak pada masa ini pesat perkembangan intelektual (intensif sekali). Hal ini dibuktikan dengan adanya minat anak terhadap dunia luar, adanya rasa ingin tahu, maka timbullah dorongan mencari pengalaman baru atau ilmu pengetahuan.

Agus Sujanto menyatakan pengertiannya atau tanda terhadap masa pueral, *pueral* dari kata *puer* artinya anak laki-laki memang dalam hal ini mulai terjadi hal yang baru, dalam pergaulan anak, yaitu anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan.<sup>11</sup>

Anak laki-laki memandang anak perempuan sebagai menjijikkan dan anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai tukang membual.

---

<sup>9</sup>F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 264.

<sup>10</sup>Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Media, 2009), hlm. 12.

<sup>11</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1996), hlm. 183-184.

Meskipun demikian, terdapat ciri-ciri yang sama pada mereka, terutama dalam cara mereka bergaul. Ciri-ciri itu antara lain adalah:

- a. Mereka tidak mau lagi disebut anak. sebutan anak dirasakan sebagai merendahkan diri mereka. Tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Sebutan sudah cukup besar atau sudah dewasa, dirasanya sebagai terlalu berat, menganggap terlalu tua.
- b. Mereka mulai memisahkan diri dari orangtuanya.
- c. Mereka membentuk kelompok-kelompok untuk bersaing antara kelompok sendiri dan kelompok lain juga mereka berebut unggul.
- d. Mereka memiliki sifat mendewasakan tokoh yang dipandang sebagai memiliki kelebihan baik tokoh itu dari dunia sekitar mereka ataupun dari dunia dongeng.
- e. Mereka adalah pengembara-pengembara ulung, dimana terjadi suatu peristiwa, mereka itulah pengunjung yang paling banyak jumlahnya.
- f. Pandangannya lebih banyak diarahkan keluar (ekstravert) dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
- g. Mereka itu adalah pemberani, yang kadang-kadang kurang perhitungan dan agak melupakan tata susila.<sup>12</sup>

## 2. Masa Remaja sebenarnya/masa puber (15,-18, Tahun).

Kata “puber” berasal dari kata Latin yang berarti “usia menjadi orang” suatu periode dalam mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 185.

yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak. Memang dalam periode ini terdapat perubahan-perubahan yang biologis sehingga menunjang pelaksanaan tugasnya. Perubahan-perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ reproduktif itu disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis.<sup>13</sup>

Datangnya masa ini tidak pasti, hanya kita lihat pada umur 15, tahun dan berakhir pada umur 18, tahun. Pada masa ini masih terlihat adanya tingkah laku atau sifat kekanak-kanakan, akan tetapi muncul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan bathiniah sendiri dan juga rasa akunya semakin kuat.

Pada masa ini masih terlihat adanya tingkah laku atau sifat kekanak-kanakan, akan tetapi muncul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan bathiniah sendiri dan juga rasa akunya semakin kuat. Pada masa ini timbul nilai-nilai tertentu serta timbulnya sifat selalu merenung terhadap aliran-aliran para filosof dan soal keindahan. Pada masa ini dapat kita lihat tergugahnya perasaan anak-anak. Seolah-olah anak menyatakan rekonstruksi tingkah laku, dia menilai tingkah lakunya yang lewat apakah baik/buruk.

### 3. Remaja Akhir/*Adolesen* (18, – 21, Tahun).

Masa remaja akhir atau *adolesen* berada di antara usia 18 dan 21 tahun, atau mengambil batas-batas permulaannya pada saat-saat remaja mengalami

---

<sup>13</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

perkembangan jasmani yang sangat menonjol, sedangkan batas-batas akhir pada saat berakhirnya perkembangan jasmani.<sup>14</sup>

Pada masa *Adolesen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiriannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sikap kritis sudah mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan di dunia luar. Masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk atau corak kedewasaannya.

Pada masa remaja akhir, sikap remaja relatif stabil. Artinya, senang atau tidaknya remaja, suka atau tidak sukanya terhadap suatu objek, didasarkan pada hasil pemikirannya sendiri. Meskipun pendirian remaja masih sering goyah oleh orangtua mereka sebagai akibat masih bergantungnya aspek ekonomi pada orangtua. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengaruh-pengaruh atau hasutan orang lain yang berusaha mengarahkan atau berusaha mengubah sikap pandangannya yang diyakininya benar akan dinilainya berdasarkan ukuran baik atau buruk, benar atau salah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 185

<sup>15</sup>Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 117.

### C. Penelitian Terdahulu

1. *Persepsi Remaja Jalanan Tentang Penyimpangan Perilaku Seksual Masturbasi di Kawasan Simpang Lima Semarang*, oleh Lilik Budi Setiawan, mahasiswa STIKES Widya Husada Semarang pada tahun 2013.

Di dalam penelitian ini fokus dibahas mengenai persepsi remaja jalanan tentang penyimpangan perilaku seksual masturbasi. Sedangkan hasil akhir penelitian ini, penyimpangan perilaku seksual masturbasi di kawasan Simpang Lima Semarang bahwa remaja jalanan melakukan masturbasi karena ingin mencari kepuasan, dan sebagai pelampiasan dan ada juga hanya ikut-ikutan teman mereka.

Penelitian Lilik Budi Setiawan di atas cenderung dengan penyimpangan perilaku seksual remaja. Berbeda dengan penelitian ini bahwa sudut pandang tentang penyimpangan perilaku remaja yang akan diteliti adalah berkaitan dengan segala penyimpangan perilaku yang menjadi permasalahan sosial di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun ditinjau dari segi jenis penelitian, maka penelitian Lilik Budi Setiawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dalam meneliti tentang penyimpangan perilaku remaja.

2. *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Wiwin Wahyuni,

mahasiswi STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae.

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian baca al-Qur'an, wirit yasin dan perayaan hari besar agama islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, misalnya dalam menghadirkan ustaz untuk mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja).

Sama dengan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Wahyuni juga mengkaji tentang remaja. Namun Wiwin

Wahyuni lebih memfokuskan pada Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokusnya adalah pada penyimpangan perilaku remaja. Namun ditinjau dari metode penelitian, maka sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Erwin Harahap, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, Peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang dan apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Harahap di atas cenderung lebih memfokuskan pada problematika orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan penyimpangan perilaku remaja. Sedangkan dalam metode penelitian, maka masih sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti menetapkan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian karena di Desa ini para remaja banyak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti berjudi, minum-minuman keras, bahkan sampai pergaulan bebas. Selain itu, penetapan Desa Mondang sebagai lokasi penelitian untuk memudahkan perolehan informasi dan menghemat biaya maupun waktu penelitian.

Adapun batas-batas dari Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan bukit Tor Simiccak.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tolang Julu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Batang Angkola.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Baringin.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Data Kependudukan Tentang Denah Lokasi Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2016.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 10 April sampai 29 September 2017. Adapun jadwal dari penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Pencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	18 Januari - 29 Februari 2017
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	2 – 20 Maret 2017
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	3 – 20 Februari 2017
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	21 Februari – 22 Maret 2017
5.	Seminar Proposal Penelitian	20 Maret 2017
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	26 Maret 2017
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	27 Maret 2017
8.	Meminta Izin Penelitian	29 Maret 2017
9.	Penelitian	
	a. Wawancara	10 April – 20 September 2017
	b. Observasi	15 April – 29 September 2017
10.	Penulisan Hasil Penelitian	2 September 2017
11.	Bimbingan Skripsi	
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	5 – 20 September 2017
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	22 September – 9 Oktober 2017

12.	Seminar Hasil Penelitian	15 Oktober 2017
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	20 Oktober 2017
14.	Sidang Munaqosah	30 Oktober 2017
15.	Revisi Skripsi	2 November 2017

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan

---

<sup>2</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

<sup>3</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah remaja, orangtua, tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan orang-orang yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah 15 orang

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

remaja yang melakukan perilaku menyimpang di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orangtua remaja, tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan remaja yang tidak melakukan perilaku menyimpang di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>5</sup> Menurut Moleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan

---

<sup>5</sup>Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Medan: Indah Grafika, 2007), ,hlm.161

serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.<sup>7</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, atau *indept interview* (wawancara mendalam)

---

<sup>6</sup>Lexi. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2006), hlm. 176.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 186

yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding atau ciri-ciri tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan ke-17, hlm. 190.

## G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan (primer dan skunder), triangulasi dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu.<sup>9</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.<sup>10</sup>

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 164.

<sup>10</sup>Lexy J.Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 190.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sebuah Desa yang terletak di bawah kaki bukit barisan yang membentang dari Timur Sampai Barat dan memiliki suhu udara yang sangat sejuk serta tanah yang sangat subur. Maka tidak mengherankan mata pencaharian penduduk adalah bertani.

Masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 137 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 551 jiwa.<sup>1</sup> Sifat kekeluargaan masih menjadi ciri khas dari tiap-tiap warganya, karena tiap warga saling menyapa sesuai dengan tutur pada masyarakat Batak umumnya. Begitu juga pada adat istiadatnya, masyarakat tetap menjaga sikap tolong menolong.

#### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, Desa Mondang masuk dalam lingkup pemerintahan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibu kotanya Sipirok. Adapun jarak tempuh Desa Mondang ke Sipirok berkisar 20 km, dan jarak ke ibu kota Provinsi Sumatera Utara, yaitu kota Medan kurang lebih 375 km. Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi terletak pada ketinggian 656

---

<sup>1</sup>Data, *Rekapitulasi Kependudukan* Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2016

m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperatur udara berkisar 21 s/d 30° C yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun.<sup>2</sup>

## 2. Luas Wilayah

Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan luasnya  $\pm 2 \text{ km}^2$  yang peruntukannya sebagai pemukiman penduduk, sekolah, pertanian, jalan dan rumah ibadat. Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dengan peruntukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Penggunaan Tanah Wilayah Desa Mondang  
Kecamatan Sayur Matinggi<sup>3</sup>**

No	Pemanfaatan	Luas
1	Pemukiman Penduduk	2 km <sup>2</sup>
2	Pemakaman	0,1 km <sup>2</sup>
3	Pekarangan	1 km <sup>2</sup>
4	Taman	0,2 km <sup>2</sup>
5	Pertanian	1,5 km <sup>2</sup>
6	Prasarana Umum dan lainnya	0,3 km <sup>2</sup>
Jumlah		5,1 km <sup>2</sup>

<sup>2</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2016.

<sup>3</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2016.

### 3. Keadaan Penduduk

#### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan meski termasuk Desa pedalaman, namun pola pikir masyarakatnya sudah maju. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur pedesaan yang belakangan ini cukup pesat, seperti akses jalan yang sudah baik dan peningkatan pendidikan. Meskipun Desa Mondang termasuk desa yang cukup jauh dari akses jalan raya dari simpang MTsN Tolang yang berkisar  $\pm 7$  km, namun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terus meningkat.

Untuk mengetahui secara detail keadaan pendidikan masyarakat Desa Mondang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Keadaan Penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Berdasarkan Jenjang Pendidikan<sup>4</sup>**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Sekolah Dasar	156	34,28%
2	SMP/MTs	139	30,54%
3	SMA/MA	146	32,08%
4	Perguruan Tinggi/S-1	14	3,07%

<sup>4</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2016

Jumlah	455	100%
--------	-----	------

**b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

Masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi yang berjumlah 551 jiwa, terdiri dari beragam usia, mulai dari usia balita, anak-anak, remaja, sampai pada lanjut usia. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Keadaan Penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Berdasarkan Tingkat Usia<sup>5</sup>**

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentasi%
1.	0-12 Bulan	6	8	14	2,54%
2.	1-4 Tahun	4	11	15	2,72%
3.	5-6 Tahun	8	7	15	2,72%
4.	7-12 Tahun	12	18	30	5,44%
5.	13-15 Tahun	6	12	18	3,26%
6.	16-29 Tahun	90	60	150	27,22%
7.	30-35 Tahun	45	32	77	13,97%
8.	36-45 Tahun	19	24	43	7,80 %
9.	46-50 Tahun	30	25	55	9,98 %

<sup>5</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Tahun 2016

10.	51-60 Tahun	17	11	28	5,08 %
11.	61-65 Tahun	36	8	44	7,98 %
12.	66-70 Tahun	20	13	33	5,98 %
13.	71 Ke atas	10	19	29	5,26 %
<b>Jumlah</b>			<b>551 Jiwa</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk di Desa Mondang antara 16-29 tahun.

**c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Bila ditinjau dari mata pencaharian atau pekerjaan, maka pencaharian penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Keadaan Penduduk Desa Mondang Berdasarkan Mata Pencaharian<sup>6</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani/Buruh	119 Jiwa	86,86%
2.	PNS	3 Jiwa	2,18%
3.	Karyawan Swasta	8 Jiwa	5,83%
4.	Jasa	9 Jiwa	6,56%
Jumlah		137 jiwa	100 %

---

<sup>6</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2016.

#### d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku

Masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi tidak jauh berbeda dengan masyarakat desa lainnya di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki beragam suku. Adapun suku yang paling banyak yang dimiliki oleh warga Desa Mondang adalah suku Batak, disamping suku lainnya seperti suku Minang, dan Jawa. Untuk lebih jelasnya tentang jenis suku yang dimiliki warga Desa Mondang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Keadaan Penduduk Desa Mondang Berdasarkan Etnis/Suku<sup>7</sup>**

No	Nama Suku	Jumlah	%
1.	Batak	512 Jiwa	92,92%
2.	Minang	15 Jiwa	2,72%
3.	Jawa	25 Jiwa	4,53%
Jumlah		551 Jiwa	100%

#### e. Agama

Agama yang dianut masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi seluruhnya beragama Islam. Sedangkan untuk menunjang dalam peribadatan masyarakatnya, maka di Desa ini terdapat 1 Masjid dan 1 Surau.

---

<sup>7</sup>Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2016.

## B. Temuan Khusus

### 1. Jenis-jenis Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang

Adapun beberapa bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

#### a. Mencuri

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Mondang yang bernama Supriadi Batubara, bahwa salah satu bentuk penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di Desa Mondang adalah pencurian. Pencurian sering terjadi di Desa ini dimana pelaku yang sering melakukan adalah remaja. Sebagaimana dijelaskan oleh Supriadi Batubara:

Bentuk penyimpangan perilaku remaja yang sering dilakukan remaja di Desa Mondang adalah mencuri. Remaja di Desa ini sering mencuri tanam-tanaman baik tanam-tanaman warga Desa Mondang maupun tanam-tanaman desa tetangga seperti tanaman kelapa, jagung, dan tanaman apa saja yang musim.<sup>8</sup>

Kebiasaan remaja dalam mencuri tanam-tanaman warga, juga sebagaimana dijelaskan oleh warga Desa Mondang yang lain, yaitu Subhan Batubara, Maramin Siagian, dan Kumbang Nasution. Menurut ketiga warga ini, remaja di Desa Mondang sering mencuri. Namun ketiganya menjelaskan bahwa meskipun remaja di Desa Mondang sering mencuri,

---

<sup>8</sup>Supriadi Batubara (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 April 2017.

namun hanya pada sebatas untuk tanam-tanaman saja yang kemudian untuk dimakan mereka secara bersama-sama.<sup>9</sup>

Pada kesempatan yang berbeda, Batara Hasibuan yang juga merupakan salah satu warga Desa Mondang menjelaskan bahwa remaja di Desa Mondang sering mencuri bukan hanya pada tanam-tanaman yang untuk dimakan saja, namun juga untuk dijual. Sebagaimana dijelaskan oleh Batara Hasibuan:

Remaja di Desa Mondang memang suka mencuri tanam-tanaman warga bukan sekedar untuk dimakan saja, namun juga untuk dijual. Seperti yang saya alami beberapa bulan yang lalu, dimana tanaman kulit manis saya yang rencananya akan saya panen dua bulan lagi, ternyata sudah dikuliti orang malam hari. Terus saya selidiki pelakunya sampai dapat, dan ternyata pelakunya adalah dua orang remaja yang merupakan warga kita sendiri.<sup>10</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Imran dan Saipul yang merupakan warga Desa Mondang juga menceritakan pernah mendenda beberapa orang remaja yang kedapatan mencuri kelapanya. Begitu juga dengan Taufik dan Maimunah yang mempunyai pohon jambu dan rambutan di pekarangan rumah masing-masing mengaku sering melihat remaja mencuri Jambu dan Rambutan miliknya. Namun menurut

---

<sup>9</sup>Subhan Batubara, Maramin Siagian, dan Kumbang Nasution (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>10</sup>Batara Hasibuan (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 19 April 2017.

keterangan dari dua warga ini, mereka tidak sampai mendenda para remaja tersebut, namun hanya sebatas memarahinya.<sup>11</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang remaja lainnya di Desa Mondang, seperti Sabar Nasution, Pangihutan Rambe, dan Mukhlis Siagian mengaku sering mencuri kelapa muda milik warga baik warga Desa Mondang sendiri, maupun kelapa muda milik warga tetangga.<sup>12</sup>

Hasan Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap yang juga merupakan remaja Desa Mondang menerangkan bahwa perbuatan mereka seperti mengambil beberapa tanam-tanaman warga seperti jambu, mangga, dan kelapa muda adalah hal yang biasa dan bukanlah tindak pencurian. Adapun alasan para remaja ini membantah perilaku mereka sebagai tindak pencurian adalah karena hanya untuk dimakan saja dan bukan untuk dijual.<sup>13</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ihsan Lubis dan Sahrul yang merupakan remaja Desa Mondang yang lain membantah bahwa mereka sering mencuri.<sup>14</sup> Namun berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dua orang remaja ini juga sering ikut bersama teman-teman sebayanya

---

<sup>11</sup>Imran, Saipul, Taufik, dan Maimunan (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15, 17, 22 April 2017.

<sup>12</sup>Sabar Nasution, Pangihutan Rambe, dan Mukhlis Siagian (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 Mei 2017.

<sup>13</sup>Hasan Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>14</sup>Ihsan Lubis dan Sahrul (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

mengambil kelapa muda milik warga desa tetangga ketika pemiliknya tidak ada.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, kebiasaan remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dalam mencuri memang benar-benar terjadi. Seperti mencuri jagung warga desa tetangga yang berkebun di wilayah Desa Mondang, yang kemudian remaja tersebut memakannya dengan cara membakar jagung tersebut di malam hari dan kemudian dinikmati secara bersama-sama sambil main gitar. Selanjutnya terkait dengan kulit manis warga yang dicuri remaja dengan cara dikuliti dari pohonnya, sampai sekarang pohon kulit manis tersebut masih berdiri kokoh tanpa kulitnya lagi.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa apapun tindakannya jika mengambil barang seseorang tanpa izin adalah termasuk perbuatan mencuri yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, baik barang atau benda yang dicuri tersebut dijual ataupun hanya sekedar untuk dimakan saja.

Untuk mengetahui secara rinci tentang penyimpangan perilaku remaja dalam hal mencuri di desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>15</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April 2017.

<sup>16</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 April dan 7 Mei 2017.

**Tabel 7. Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Mondang  
Kecamatan Sayur Matinggi dalam hal Mencuri**

No	Nama Remaja	Perilaku Mencuri	
		Pernah	Tidak Pernah
1.	Sabar Nasution	√	
2.	Pangihutan Rambe	√	
3.	Mukhlis Siagian	√	
4.	Hasan Siagian	√	
5.	Maruli Siagian	√	
6.	Torkis Nasution	√	
7.	Sahrial Harahap	√	
8.	Ihsan Lubis	√	
9.	Sahrul	√	
10.	Ansori		√
11.	Fadli		√
12.	Anwar		√
13.	Marwan		√
14.	Riki		√
15.	Riswan		√
Jumlah		9 Orang (60%)	6 Orang (40%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku menyimpang remaja dalam hal mencuri sebanyak 9 orang dengan persentase 60%, sedangkan remaja yang tidak pernah mencuri hanya 6 orang dengan persentase 40 %. Dengan demikian perilaku menyimpang

remaja dalam hal mencuri lebih banyak dengan remaja yang tidak pernah mencuri.

b. Mabuk-mabukan

Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi termasuk remaja yang sering mengonsumsi minuman keras khususnya malam Minggu. Adapun jenis minuman yang sering dikonsumsi oleh remaja di Desa Mondang adalah jenis tuak. Sebagaimana dijelaskan oleh Subhan Batubara: “Beberapa orang remaja di Desa Mondang ini suka juga minum tuak”.<sup>17</sup> Kebiasaan remaja dalam mengonsumsi minuman keras tentu bisa mengganggu ketenangan masyarakat, dan sebagian orangtua remaja sangat mengkhawatirkan anaknya ikut-ikutan dengan dengan remaja lain yang suka mabuk-mabukan. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua remaja yang bernama Maimunah menjelaskan bahwa, “Sebagai seorang ibu yang memiliki anak remaja, saya sangat khawatir anak saya ikut-ikutan dengan teman-temannya yang sering mabuk”.<sup>18</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan warga lain, yaitu Kumbang Nasution, Batara Hasibuan, dan Imran sependapat bahwa remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi termasuk remaja yang sering

---

<sup>17</sup>Subhan Batubara (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>18</sup>Maimunah (Orangtua Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 20 April 2017.

minum-minuman keras.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Taufik, bahwa kebiasaan remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dalam mengkonsumsi minuman keras, tidak lain dikarenakan faktor lingkungan, atau tersedianya penjual minuman keras baik di Kedai maupun di Lopo Tuak di sekitar Desa Mondang.<sup>20</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja Desa Mondang, seperti Maruli Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap sama-sama mengaku bahwa mereka pernah meminum minuman keras. Adapun jenis minuman keras menurut ketiga remaja ini yang sering mereka minum adalah jenis tuak.<sup>21</sup> Sedangkan remaja lainnya, yaitu Pangihutan Rambe dan Mukhlis Siagian membantah bahwa mereka sering minum-minuman keras jenis tuak tersebut. Namun saat peneliti menanyakan apakah pernah meminumnya, maka kedua remaja ini sama sekali tidak membantahnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Mondang, bahwa perilaku remaja yang menyimpang dalam hal mengkonsumsi minuman keras ini lebih sering dilakukan remaja ketika musim panen padi, malam

---

<sup>19</sup>Kumbang Nasution, Batara Hasibuan, dan Imran (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 19, 20, dan 23 April 2017.

<sup>20</sup>Taufik (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 12 Mei 2017.

<sup>21</sup>Maruli Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

<sup>22</sup>Pangihutan Rambe dan Mukhlis Siagian (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

minggu, dan juga ketika ada hiburan malam yang diadakan baik di Desa Mondang maupun di desa tetangga.<sup>23</sup> Pada saat musim panen Padi di Desa Mondang, pada umumnya remaja banyak memiliki uang baik yang diberikan oleh orangtua sebagai hasil panen, maupun hasil keringat remaja yang bekerja melangsir padi dari sawah ke tepian Desa. Sedangkan kebiasaan remaja minum-minuman keras pada saat ada hiburan khususnya hiburan Keyboard adalah menurut keterangan beberapa remaja agar percaya diri saat bernyanyi dan joget di pentas.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku remaja yang menyimpang di Desa Mondang dalam mengkonsumsi minuman keras tidak selalu dilakukan setiap saat, namun pada hari-hari tertentu saja seperti malam minggu, dan ketika ada hiburan malam yang diadakan baik di Desa Mondang sendiri maupun di desa tetangga. Meskipun para remaja mengatakan sangat jarang melakukan hal tersebut, namun jelas sekali bahwa perilaku remaja tersebut sangat mengganggu ketenteraman masyarakat apalagi mereka mengkonsumsi minuman keras bernyanyi sambil main Gitar sesuka mereka sampai larut malam.

---

<sup>23</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

<sup>24</sup>Maruli Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

Untuk mengetahui secara rinci tentang penyimpangan perilaku remaja dalam hal mabuk-mabukan di desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dalam Mabuk-mabukan**

No	Nama Remaja	Perilaku Mabuk-mabukan	
		Pernah	Tidak Pernah
1.	Pangihutan Rambe	√	
2.	Mukhlis Siagian	√	
3.	Maruli Siagian	√	
4.	Torkis Nasution	√	
5.	Sahrial Harahap	√	
6.	Ihsan Lubis		√
7.	Sabar Nasution		√
8.	Sahrul		√
9.	Hasan Siagian		√
10.	Ansori		√
11.	Fadli		√
12.	Anwar		√
13.	Marwan		√
14.	Riki		√
15.	Riswan		√
Jumlah		5 Orang (33,33%)	10 Orang (66,66%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku menyimpang remaja yang mabuk-mabukan sebanyak 5 orang dengan

persentase 33,33%, sedangkan remaja yang tidak pernah mabuk-mabukan sebanyak 10 orang dengan persentase 66,66 %.

c. Penyalahgunaan Narkoba.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Selain dampak pada fisiknya, narkoba juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap mental dan moral. Pemakai narkoba akan berubah menjadi pribadi yang pemalu, rendah diri, dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna, dan menjadi sampah masyarakat. Apabila sudah ketagihan maka untuk mendapatkannya individu dapat melakukan apapun, seperti mencuri, bahkan membunuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi, yaitu Saipul menjelaskan bahwa bentuk lain dari perilaku menyimpang remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Adapun jenis narkoba yang sering digunakan oleh remaja di Desa Mondang menurut Saipul adalah jenis ganja. “Sebagai warga Desa Mondang, saya tahu remaja-remaja di Desa ini yang pernah atau bahkan sering menghisap ganja”.<sup>25</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Maruli Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap yang merupakan remaja menjelaskan

---

<sup>25</sup>Saipul (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 April 2017.

bahwa mereka tidak pernah memakai narkoba. Namun menurut keterangan tiga remaja ini, ada beberapa kawan mereka yang sering memakai narkoba bahkan sering menawari mereka.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti kesulitan siapa orang yang mereka maksud, karena tiga orang remaja tersebut menolak untuk memberitahukannya pada peneliti.

Berdasarkan pengakuan Kumbang Nasution yang merupakan abang dari remaja yang bernama Torkis Nasution, menjelaskan bahwa dia pernah menangkap basah Torkis Nasution menghisap ganja. Sebagaimana dijelaskan oleh Kumbang Nasution:

Adik remaja saya sudah kena narkoba. Hal ini bermula ketika saya pernah kehabisan rokok dan kebetulan uang saya habis. Lalu saya lihat baju adik saya tergantung di kamar, dan di kantongnya ada bungkus rokok. Terus saya ambil. Saya sangat terkejut menemukan tembakau yang dibalut dengan kertas yang ternyata adalah ganja. Peristiwa ini saya rahasiakan sama orangtua saya. Terus kepada adik saya tersebut saya marahi dan diperingatkan, apabila masih terulang saya ancam akan memberitahunya pada orangtua.<sup>27</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang bernama Torkis Nasution juga membenarkan peristiwa tersebut. Artinya, Torkis Nasution membenarkan bahwa dia pernah menghisap ganja. Bahkan beberapa remaja lain juga mengaku bahwa mereka pernah menghisap ganja, seperti Pangihutan Rambe dan Mukhlis Siagian.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Maruli Siagian, Torkis Nasution, dan Sahrial Harahap (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

<sup>27</sup>Kumbang Nasution (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>28</sup>Torkis Nasution Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi sudah terlibat narkoba sebagai bentuk lain dari perilaku menyimpang. Adapun jenis narkoba yang sering remaja pakai di Desa ini adalah jenis Ganja.

Untuk mengetahui secara rinci tentang penyimpangan perilaku remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba di desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dalam Penyalahgunaan Narkoba**

No	Nama Remaja	Penyalahgunaan Narkoba	
		Pernah	Tidak Pernah
1.	Pangihutan Rambe	√	
2.	Mukhlis Siagian	√	
3.	Torkis Nasution	√	
4.	Maruli Siagian		√
5.	Sahrial Harahap		√
6.	Ihsan Lubis		√
7.	Sabar Nasution		√
8.	Sahrul		√
9.	Hasan Siagian		√
10.	Ansori		√
11.	Fadli		√
12.	Anwar		√
13.	Marwan		√

14.	Riki		√
15.	Riswan		√
Jumlah		3 Orang (20%)	12 Orang (80%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku menyimpang remaja dengan penyalahgunaan narkoba sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan remaja yang tidak pernah mengkonsumsi narkoba sebanyak 13 orang dengan persentase 80 %.

d. Berjudi

Perjudian merupakan sebuah kebiasaan lama manusia di muka bumi ini. Sejarahnya sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Bahkan, sebelum agama Islam datang, judi terlebih dahulu sudah merebak di seluruh dunia. Perjudian di masa lalu dilakukan untuk bersenang-senang dan merupakan adat turun temurun dari masyarakat pra Islam yang sangat sulit untuk diberantas termasuk yang dilakukan oleh remaja di Desa Mondang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Batara Hasibuan, Imran, dan Saipul menjelaskan bahwa berjudi sudah merupakan kebiasaan remaja di Desa Mondang.<sup>29</sup> Selanjutnya menurut ibu Maimunah yang juga merupakan warga Desa Mondang menjelaskan bahwa berjudi sudah biasa

---

<sup>29</sup>Imran, Batara Hasibuan, dan Saipul (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15, 19, dan 20 April 2017.

bagi remaja dan sudah meresahkan bagi masyarakat karena mereka akhirnya mencuri. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Maimunah:

Sebagai orangtua, tentu saja saya resah anak saya si Sahrul ikut-ikutan main kartu di warung. Karena akhir-akhir ini anak saya selalu lama pulang ke rumah di malam hari. Saya sering menyuruh adik si Sahrul untuk menjemputnya ke warung. Kata adiknya, si Sahrul lagi main judi di warung.<sup>30</sup>

Keresahan orangtua akibat dari perilaku menyimpang remaja dalam bentuk judi sebagaimana ditingkapkan warga yang lain, yaitu Ali Adzan Batubara, Amsar Batubara, Batin, dan Hoiruddin. Bahwa menurut beberapa warga ini, remaja di Desa Mondang sudah semakin hari semakin tidak baik perilakunya dan sering membantah perintah orangtua, marah-marah dan sering minta uang.<sup>31</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul membenarkan bahwa dia dan kawan-kawannya sering main judi di salah satu warung di Desa Mondang. Namun Sahrul menjelaskan bahwa dia dan kawan-kawannya sering bermain kartu dengan taruhan sekedar minuman kopi dan teh manis, bahkan rokok perbatang.<sup>32</sup>

Lain halnya menurut remaja lain, yaitu Maruli Siagian, Torkis Nasution, Sahril Harahap, dan Ihsan Lubis membenarkan bahwa mereka

---

<sup>30</sup>Maimunah (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15, 19, dan 20 April 2017.

<sup>31</sup>Ali Adzan Batubara, Amsar Batubara, Batin, dan Hoiruddin, (Warga Desa), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15, 19, dan 20 April 2017.

<sup>32</sup>Sahrul (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

sering berjudi baik di warung maupun di lokasi kebun karet milik warga Desa Mondang. Kebiasaan berjudi ini menurut para remaja tersebut adalah sebagai mengisi waktu kekosongan saja daripada tidak ada kegiatan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Mondang, bahwa bentuk-bentuk judi yang sering dilakukan oleh remaja adalah bentuk domino batu di beberapa warung kopi milik warga Desa Modang. Sedangkan bentuk judi lain seperti kartu remy lebih sering dilakukan para remaja di kebun-kebun warga.<sup>34</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti lebih lanjut lagi, ternyata untuk jenis judi domino di warung kopi tidak hanya dilakukan oleh remaja saja, namun kalangan orangtua juga sering bermain domino.<sup>35</sup>

Perilaku menyimpang remaja dalam bentuk judi sebenarnya mengikuti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang lebih dewasa. Karena tidak ada perasaan segan antara remaja dan orang dewasa ketika melakukan perjudian di tempat yang sama.

Untuk mengetahui secara rinci tentang penyimpangan perilaku remaja dalam hal berjudi di desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>33</sup>Maruli Siagian, Torkis Nasution, Sahrial Harahap, dan Ihsan Lubis (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

<sup>34</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

<sup>35</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

**Tabel 11. Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Mondang  
Kecamatan Sayur Matinggi dalam Berjudi**

No	Nama Remaja	Perilaku Berjudi	
		Pernah	Tidak Pernah
1.	Sahrul	√	
2.	Mukhlis Siagian	√	
3.	Maruli Siagian	√	
4.	Torkis Nasution	√	
5.	Sahril Harahap	√	
6.	Ihsan Lubis	√	
7.	Sabar Nasution		√
8.	Pangihutan Rambe		√
9.	Hasan Siagian		√
10.	Ansori		√
11.	Fadli		√
12.	Anwar		√
13.	Marwan		√
14.	Riki		√
15.	Riswan		√
Jumlah		6 Orang (40%)	9 Orang (60%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku menyimpang remaja dalam hal berjudi sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, sedangkan remaja yang tidak pernah berjudi sebanyak 9 orang dengan persentase 60 %.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang

### a. Faktor Keluarga

Pada dasarnya keluarga yang dalam hal ini adalah orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang tidak dapat digantikan oleh orang atau lembaga lain, tetapi karena masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan, tidak menutup kemungkinan sebagian dari tanggung jawab orangtua tersebut mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua remaja yang berperilaku menyimpang di Desa Mondang, seperti orangtua dari remaja yang bernama Sahrul, yaitu Hoiruddin menjelaskan, bahwa dia tidak terlalu mengetahui segala aktivitas anak remajanya di luar rumah.

Saya tidak terlalu mengetahui apa saja yang dilakukan si Sahrul di lingkungan masyarakat. Karena saya setiap pagi pergi ke sawah dan kebun, dan pulanginya menjelang Maghrib. Sepengetahuan saya dia tidak pernah melakukan hal-hal yang buruk. Kalau soal berjudi di warung kopi, paling taruhan minuman kopi saja. Saya pikir itu tidak apa-apa asal jangan taruhan yang lain saja. Lagian si Sahrul mana ada uang banyak buat taruhan judi.<sup>36</sup>

Kemudian hasil wawancara peneliti terhadap orangtua remaja yang lain, yaitu Syawal Lubis, Ali Adzan Batubara, Amsar Batubara, dan Batin Batubara, bahwa menurut beberapa orangtua tersebut, mereka mengatakan kurang perhatian dan kepedulian untuk mengurus tingkah laku anak

---

<sup>36</sup>Hoiruddin (Orangtua Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

remajanya sehari-hari karena sibuk dalam bekerja baik di kebun dan di sawah.<sup>37</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ridoan yang merupakan orangtua dari remaja yang bernama Aswan, menjelaskan bahwa dia tidak peduli terhadap pekerjaan anaknya berjudi atau tidak. Sebagaimana dijelaskan Ridoan:

Kalau saya tidak melarang-larang si Aswan mau berjudi, asal jangan uang yang saya kasih yang dijudikannya. Kalau uang yang dijudikannya adalah hasil kerjanya sendiri, itu terserah dia saja. Kalau soal minum minuman keras, baru saya keberatan. Sepengetahuan saya dia tidak pernah minum minuman keras.<sup>38</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja yang berperilaku menyimpang seperti Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul membenarkan bahwa orangtua mereka tidak pernah melarang dan menegur mereka ketika berjudi di warung kopi dan di tempat lain.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika salah satu orangtua remaja hendak membeli keperluan rumah tangga ke warung kopi setempat, dimana di warung tersebut ada beberapa remaja sedang main judi batu domino, dan salah satunya adalah anak remajanya, maka orangtua tersebut tidak menyuruh dan menegur anaknya tersebut untuk berhenti. Namun

---

<sup>37</sup>Syawal Lubis, Ali Adzan Batubara, Amsar Batubara, dan Batin Batubara. (Orangtua Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10, 15, dan 14 April 2017.

<sup>38</sup>Ridoan (Orangtua Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>39</sup>Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10, 11, dan 27 April 2017.

setelah membeli apa yang diperlukannya dan diberikan oleh pemilik warung, orangtua remaja tersebut kemudian pergi begitu saja tanpa memperdulikan apa yang dilakukan oleh anak remajanya di warung tersebut.<sup>40</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Solihana yang salah satu anaknya ikut berjudi di warung tersebut, mengungkapkan bahwa dia sudah sering menasehati anaknya, sebagaimana disebutkan:

Sebenarnya saya bukannya tidak marah atau tidak peduli ketika melihat anak saya sedang berjudi di warung kopi. Disamping saya merasa malu sama bapak-bapak yang minum kopi apabila memarahi anak saya, saya juga takut yang punya warung tersinggung apabila saya marah-marah sama anak saya di warung tersebut. Saya sudah sering menasehatinya agar jangan ikut-ikutan main judi di warung tersebut. Katanya dia cuma taruhan minuman kopi saja, ya saya biarkan saja kalau tidak mau dinasehati.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa keluarga yang dalam hal ini orangtua, sudah kurang kepeduliannya terhadap anak remajanya, dan cenderung membiarkan begitu saja.

#### b. Faktor Lingkungan/Masyarakat

Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Lingkungan juga sangat berperan dalam pembentukan perilaku manusia. Seperti halnya lingkungan masyarakat

---

<sup>40</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

<sup>41</sup>Solihana (Orangtua Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 April 2017.

dimana segala tingkah laku anggota masyarakat itu akan diperhatikan oleh anak. Lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap perilaku remaja.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Mondang, remaja yang sehari-harinya mabuk-mabukan, karena di perbatasan antara Desa Mondang dengan Desa Baringin terdapat satu kedai yang menjual minuman keras jenis tuak (hasil fermentasi ngira). Ditambah lagi judi togel yang belakangan sudah hilang di Desa ini, kini muncul lagi dengan cara sembunyi-sembunyi.<sup>42</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kedai kopi yang menyediakan sarana judi, mengaku hal tersebut sengaja dilakukannya sebagai penarik minat pengunjung.

Sebelumnya kedai kopi saya sepi dari pengunjung, karena pengunjung tidak betah bertahan lama-lama di sini. Setelah saya sediakan batu domino di kedai ini, maka kedai ini jarang sepi dari pengunjung, bahkan sampai larut malam tetap ramai apalagi pas ada pertandingan bola.<sup>43</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bustaman Harahap selaku warga Desa Mondang menjelaskan bahwa perilaku-perilaku menyimpang remaja semakin menjadi-jadi disebabkan:

---

<sup>42</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

<sup>43</sup>Hamsar (Pemilik Kedai Kopi), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 11 Mei 2017.

- 1) Pada umumnya setiap warung di Desa Mondang selalu dilengkapi dengan berbagai fasilitas perjudian sebagai penarik pengunjung.
- 2) Terdapatnya pakter tuak menjadikan remaja mudah mendapatkan minuman keras.
- 3) Tidak berlakunya lagi *Dalihan Na Tolu (Sa Anak Sa Boru)*.
- 4) Kurangnya perhatian masyarakat, alim ulama dalam membentuk akhlak dan perilaku remaja di Desa Mondang. Dan Kepala Desa juga tidak memperhatikan berbagai usaha masyarakat yang berpotensi merusak akhlak remaja seperti penertiban kedai kopi yang menyediakan sarana judi, dan melarang keberadaan pakter tuak di sekitar wilayah Mondang.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa perilaku remaja di Desa Mondang semakin banyak yang menyimpang, semakin banyakmemburuknya perilaku remaja di Desa Mondang juga tidak terlepas dari kaum dewasa yang ada di sekitarnya yang juga menampilkan perilaku buruk, seperti tidak ada perasaan segan untuk sama-sama berjudi di warung yang sama lain meja.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, dapat diketahui bahwa beberapa lingkungan masyarakat di Desa Mondang telah membawa dampak buruk bagi perilaku remaja. Seperti mudahnya para remaja mendapatkan minuman keras, kedai kopi yang dilengkapi sarana judi dan tidak ada perasaan malu dalam berjudi secara bersamaan.

---

<sup>44</sup>Bustaman Harahap (warga), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 Mei 2017.

<sup>45</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

### **3. Usaha Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang**

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dianggap masyarakat menjadi panutan baik perkataan maupun perbuatannya selalu didengar dan dicontoh. Keberadaan tokoh masyarakat dalam suatu masyarakat sangat menentukan kerukunan warganya. Hal inilah yang diharapkan dari tokoh masyarakat di Desa Mondang dalam menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang.

Adapun beberapa usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Mondang adalah sebagai berikut:

#### **a. Kepala Desa**

Kepala Desa adalah merupakan sosok pemimpin tertinggi dalam sebuah Desa. Tugas dan tanggung jawab Kepala Desa bukan hanya dalam unsure pemerintahan saja, namun juga menyangkut keamanan dan ketertiban masyarakatnya termasuk keamanan dari perilaku-perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh remaja.

Amiruddin Siregar merupakan Kepala Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi. Sebagai Kepala Desa, adapun usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang adalah sebagai berikut:

1) Melibatkan remaja jaga malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amiruddin Siregar, selaku Kepala Desa Mondang mengatakan bahwa perilaku remaja di Desa Mondang memang ada beberapa yang sudah menyimpang. Menurutnya berbagai perilaku menyimpang remaja tersebut sudah lazim ada di tiap wilayah atau desa. Meskipun begitu, menurut beliau perilaku menyimpang remaja tersebut harus ada sosok yang menanggulangnya sedini mungkin.<sup>46</sup>

Selanjutnya terkait dengan penanggulangan berbagai perilaku remaja yang menyimpang di Desa Mondang, maka Amiruddin Siregar selaku Kepala Desa menyebutkan belum bisa berbuat banyak karena baru terpilih sebagai Kepala Desa sekitar empat bulan yang lalu. Namun menurutnya sebagai langkah awal dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitu melibatkan remaja dalam jaga malam di Desa. Sebagaimana dijelaskannya berdasarkan wawancara:

Sebagaimana anda ketahui bahwa saya baru menjabat sebagai Kepala Desa kurang lebih empat bulan. Jadi belum banyak yang bisa saya lakukan dalam menanggulangi berbagai perilaku menyimpang di Desa Mondang. Fokus saya masih pada pembangunan infrastruktur Desa. Meskipun begitu sebagai langkah awal dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja, saya sudah merancang suatu program yang melibatkan remaja di dalamnya. Seperti jaga malam yang sekarang sudah berjalan. Untuk ke depannya akan dimusyawarahkan dengan seluruh elemen masyarakat agar menertibkan berbagai potensi

---

<sup>46</sup>Amiruddin Siregar (Kepala Desa Mondang), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 Mei 2017.

yang menimbulkan remaja berperilaku menyimpang seperti pelanggaran perjudian.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja yang bernama Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul menyebutkan bahwa mereka memang benar dilibatkan dalam jaga malam di Desa Mondang yang dilakukan secara bergilir. Namun mereka berharap, Kepala Desa lebih memperhatikan mereka lagi dengan menyediakan sebuah lapangan olahraga volley dan sepak bola sebagai mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi, para remaja di Desa Mondang memang dilibatkan dalam jaga malam di Desa. Namun menurut pengamatan peneliti, program ini kurang tepat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja. Karena saat jaga malam berlangsung, banyak para remaja yang merokok dan tentu saja mengganggu proses belajarnya karena telah begadang semalaman.<sup>49</sup>

## 2) Membuat kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga

Menurut Amiruddin Siregar, bahwa para remaja di Desa Mondang semakin banyak yang berperilaku menyimpang salah satunya diakibatkan tidak adanya kegiatan yang berarti yang bisa dilakukan

---

<sup>47</sup>Amiruddin Siregar (Kepala Desa Mondang), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 Mei 2017.

<sup>48</sup>Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10, 11, dan 27 April 2017.

<sup>49</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

remaja sehari-hari. Untuk menanggulangi permasalahan ini, Amiruddin Siregar selaku Kepala Desa Mondang mengatakan telah membicarakan dengan seluruh Perangkat Desa dan tokoh masyarakat untuk pengadaan lahan kosong sebagai tempat Olah Raga. Sebagaimana dijelaskan Amiruddin Siregar:

Saya, Perangkat Desa dan tokoh masyarakat yang ada sudah pernah membicarakan pengadaan lahan kosong sebagai tempat Olah Raga khususnya bagi remaja. Namun hal ini masih terkendala pendanaannya. Karena Dana Desa belum cair sampai saat ini. Tentu saja nanti kalau sudah cair, maka hal ini akan dibicarakan kembali.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Mondang seperti Sahrial Harahap dan kawan-kawan, mereka memang sangat mengharapkan perhatian dari Kepala Desa khususnya dalam pengadaan lapangan Olah Raga, khususnya lapangan Sepak Bola.<sup>51</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, bahwa Amiruddin Siregar selaku Kepala Desa Mondang terpilih, masih lebih memfokuskan segala program kerja desa pada kegiatan infrastruktur desa. Seperti perencanaan pembangunan ekonomi melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), dan jalan rabat beton ke salah satu Masjid

---

<sup>50</sup>Amiruddin Siregar (Kepala Desa Mondang), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 Mei 2017.

<sup>51</sup>Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul (Remaja), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10, 11, dan 27 April 2017.

di Desa Mondang. Sedangkan fokus Kepala Desa pada penanggulangan remaja, peneliti belum ada melihat ke arah itu.<sup>52</sup>

Dengan demikian, usaha Amiruddin Siregar selaku Kepala Desa Mondang dalam menanggulangi perilaku-perilaku menyimpang remaja terdiri dari melibatkan remaja dalam jaga malam di Desa dan pembicaraan pengadaan lapangan Olah Raga untuk menyibukkan hari-hari remaja dengan kegiatan yang bermanfaat.

b. Alim Ulama

Ulama merupakan tokoh atau orang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama dengan baik. ulama sebagai figur dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya, dan secara umum ulama adalah tempat bertanya serta mengetahui berbagai ilmu sesuai dengan bidang ulama tersebut. Seperti diketahui bahwa ulama menempati posisi sangat penting di masyarakat, maka segala perbuatan dan perkataannya seharusnya membawa kedamaian bagi masyarakatnya khususnya dalam penanggulangan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi yang mempunyai alim ulama sebagaimana halnya pada desa-desa lain yang beragama Islam, maka adapun usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

1) Memberikan nasehat kepada remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsudin selaku alim ulama di Desa Mondang menyebutkan bahwa perilaku menyimpang remaja di Desa Mondang harus ada kerja sama dengan orangtua dan perangkat desa.<sup>53</sup> Terkait dengan usaha yang dilakukannya dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja, maka lebih lanjut beliau menjelaskan, “Usaha yang bisa saya lakukan apabila bertemu dengan remaja yang berperilaku menyimpang, bisa dengan menasehati”.<sup>54</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul selaku remaja mengaku sering dinasehati oleh bapak Samsuddin.<sup>55</sup>

Kemudian, berdasarkan observasi peneliti, bapak Samsuddin selaku alim ulama di Desa Mondang sering memberikan nasehat kepada para remaja di halaman Masjid Desa sambil menunggu waktu shalat Maghrib tiba. Adapun salah satu nasehatnya adalah agar para remaja jangan ikut-ikutan berjudi dan minum-minuman keras seperti remaja yang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup>Samsuddin (Alim Ulama), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 April 2017.

<sup>54</sup>Samsuddin (Alim Ulama), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 April 2017.

<sup>55</sup>Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul (Remaja) *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>56</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

## 2) Memarahi remaja

Sebagai alim ulama, bapak Samsuddin mengaku sering memarahi para remaja yang mengganggu kenyamanan di Desa. Seperti memarahi para remaja yang main Gitar ketika hari sudah larut malam dan menyuruh para remaja agar berhenti berjudi.<sup>57</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul mengaku pernah dimarahi oleh bapak Samsudin ketika main judi di salah satu kedai kopi di Desa Mondang.<sup>58</sup>

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti, ketika bapak Samsuddin sedang minum kopi atau sekedar duduk saja di warung kopi, maka aktivitas pengunjung di warung kopi tersebut berbas dari perjudian. Namun sangat disayangkan ketika bapak Samsuddin beranjak pergi dari warung kopi, maka pemilik warung kopi segera mengambil batu domino yang sebelumnya disimpang di bawah laci dan selanjutnya dikasih sama para remaja untuk dimainkan.<sup>59</sup>

## 3) Menegur pemilik warung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsuddin selaku alim ulama, beliau juga mengaku sudah pernah memarahi pemilik

---

<sup>57</sup>Samsuddin (Alim Ulama), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 April 2017.

<sup>58</sup>Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul (Remaja) *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>59</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

warung agar jangan menyediakan sarana judi di warungnya. Namun menurut bapak Samsuddin, hal ini sama sekali tidak dihiraukan pemilik warung kopi. Namun beda halnya pada warung tuak, maka bapak Samsuddin mengaku tidak berani bertindak secara sendirian.

Sebagaimana dijelaskannya:

Saya sudah sering memarahi pemilik warung kopi yang memfasilitasi warungnya dengan perjudian khususnya bagi remaja. Namun pemilik warung berkilah, bahwa remaja tersebut hanya iseng-iseng saja. Lanjut pada minuman keras, saya sebenarnya tidak berani bertindak sendirian. Saya butuh dukungan dari masyarakat dan perangkat desa untuk mengusir warung tuak yang dekat dengan desa ini.<sup>60</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Rasman selaku salah satu pemilik warung kopi di Desa Mondang yang menyediakan sarana judi bagi pengunjung menjelaskan, meskipun sudah pernah dimarahi alim ulama untuk tidak menyediakan sarana judi di warungnya lagi, namun hal itu sama sekali tidak dihiraukannya. Karena menurutnya warungnya akan sepi jika hal itu dilakukannya.<sup>61</sup>

Sebagaimana berdasarkan observasi yang juga dilakukan peneliti sebelumnya bahwa ketika bapak Samsuddin sedang minum kopi atau sekedar duduk saja di warung kopi, maka aktivitas pengunjung di warung

---

<sup>60</sup>Samsuddin (Alim Ulama), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 April 2017.

<sup>61</sup>Rasman (Pemilik Warung Kopi), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 April 2017.

kopi tersebut bebas dari perjudian. Namun ketika bapak tersebut pergi, maka perjudianpun kembali beraksi.<sup>62</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh Samsuddin selaku alim ulama di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja adalah berupa memberikan nasehat baik bagi remaja maupun kepada pemilik warung. Namun sayang selalu alim ulama, Samsuddin seharusnya lebih berusaha lebih keras lagi dalam menanggulangi permasalahan perilaku remaja tersebut.

c. Tokoh Adat

Masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi adalah masyarakat adat yang mempunyai tokoh adat sebagaimana desa lainnya yang berada dalam lingkup wilayah Angkola. Adapun usaha-usaha yang dilakukan tokoh adat di Desa Mondang dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja adalah sebagai berikut:

1) Menasehati pemilik kedai tuak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marataon, selaku tokoh adat di Desa Mondang menjelaskan:

Saya resah juga dengan perilaku remaja di sini yang banyak pemabuk dan pencuri. Kalau yang bertanggung jawab atas masalah ini menurut saya banyak, seperti orangtua, Kepala Desa, termasuk saya sendiri. Terkait dengan minuman keras,

---

<sup>62</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 2 April – 18 Mei 2017.

saya cuma bisa menasehati pemilik kedai agar jangan menjualnya kepada anak-anak. Kalau saya melihat ada remaja yang mabuk, saya tanya apakah masih sekolah, dan menyuruh mereka pulang ke rumah masing-masing dan jangan membuat keributan di masyarakat.<sup>63</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yaitu Mukhlis Siagian, Hasan Siagian, dan Maruli Siagian menerangkan bahwa ketika mereka minum minuman keras, maka mereka cenderung minum di salah satu sudut desa dan menghindari untuk dilihat warga seperti salah satunya bapak Marataon.<sup>64</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa Marataon sebagai tokoh adat di Desa Mondang memang memarahi beberapa remaja yang sedang bermain judi di salah satu warung. Adapun bentuknya adalah dengan menyuruh para remaja tersebut untuk berhenti dan segera pulang karena remaja tersebut besok masih harus sekolah.<sup>65</sup>

2) Menyarankan pembentukan jaga malam dengan melibatkan remaja

Pembentukan jaga malam di Desa Mondang dengan melibatkan remaja di dalamnya untuk melatih para remaja memiliki jiwa sosial dan tanggung jawab keamanan Desa merupakan saran dari bapak Marataon selaku tokoh adat, sebagaimana dijelaskannya:

---

<sup>63</sup>Marataon (Tokoh Adat), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 4 Mei 2017.

<sup>64</sup>Mukhlis Siagian, Hasan Siagian, dan Maruli (Remaja) *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>65</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 Mei 2017.

Belakangan di Desa Mondang sering terjadi pencurian ternak seperti Kambing dan Ayam. Untuk mengatasi hal ini, saya mendatangi Kepala Desa dan menyarankan agar di Desa Mondang dibentuk tim jaga malam dengan melibatkan remaja dua orang dan orangtua dua orang setiap malamnya. Saya pikir dengan melibatkan para remaja, maka mereka akan terlatih memiliki jiwa sosial.<sup>66</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja seperti Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul menjelaskan mereka sangat senang dengan adanya jaga malam di Desa mereka. Karena selain bisa melatih jiwa sosial, maka mereka merasa lebih dihargai sebagai orang yang sudah beranjak dewasa.<sup>67</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, bahwa bapak Marataon selaku tokoh adat di Desa Mondang selalu memantau segala kesiapan para piket jaga malam khususnya pada remaja. Bahkan bapak Marataon sering memberikan beberapa perbekalan bagi piket jaga malam seperti kopi dan gula.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan bapak Marataon selaku tokoh adat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja seperti menasehati pemilik kedai tuak untuk tidak menjualnya pada remaja dan menyarankan pembentukan jaga malam dengan melibatkan remaja.

---

<sup>66</sup>Marataon (Tokoh Adat), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 4 Mei 2017.

<sup>67</sup>Sahrial Harahap, Ihsan Lubis, dan Sahrul (Remaja) *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>68</sup>Observasi, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 Mei 2017.

### C. Analisa Hasil Penelitian

Keutuhan, kerukunan serta keamanan masyarakat yang tenteram, dan damai merupakan dambaan setiap orang. Untuk mewujudkan keutuhan dan kerukunan tersebut, sangat tergantung pada setiap orang dalam lingkup masyarakat tersebut, terutama kadar kualitas perilaku dan pengendalian diri setiap orang dalam lingkup warganya.

Untuk mengatasi atau menghindari masalah yang timbul akibat perilaku menyimpang remaja selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orangtua hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagai tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja ini hendaknya tidak dengan pemaksaan maupun mengada-ada. Berilah pengertian yang jelas dahulu, sekaligus berilah teladan pula. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah tangga akan dapat mengurangi waktu anak keluyuran tidak karuan, dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari. Mereka dididik untuk mandiri. Selain itu, berilah pengarahan kepada mereka tentang batasan teman yang baik.

Mengisi waktu luang selain diserahkan kepada kebijaksanaan remaja, ada baiknya pula orangtua ikut memikirkannya pula. Orangtua hendaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi harus memperhatikan perkembangan batinnya. Remaja selain membutuhkan materi juga membutuhkan kasih sayang.

Oleh karena itu, waktu luang yang dimiliki remaja dapat diisi dengan kegiatan keluarga sekaligus sebagai suatu sarana rekreasi, dan ibadah.

Selain itu, keberadaan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Mondang. Dalam hal ini tindakan atau usaha tokoh masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam ikut serta menangani permasalahan sosial yang sering terjadi yang diakibatkan oleh remaja. Tindakan tokoh masyarakat ini tentu berbeda antara remaja yang satu dengan remaja yang lain dalam hal penanganannya.

Tokoh masyarakat beserta unsur masyarakat hendaknya segera melakukan kesepakatan bersama dalam mencari solusi berupa pembuatan suatu aturan dalam rangka menciptakan masyarakat yang rukun dan bebas dari perilaku-perilaku remaja yang menyimpang.

Tokoh masyarakat khususnya orangtua harus menjadi teladan untuk menanamkan pengertian bahwa uang hanya dapat diperoleh dengan kerja dan keringat. Remaja hendaknya dididik agar dapat menghargai nilai uang. Mereka dilatih agar mempunyai sifat tidak suka memboroskan uang dengan berjudi atau membelikannya pada minuman keras. Pemberian uang saku kepada remaja memang tidak dapat dihindarkan. Namun sebaiknya uang saku diberikan dengan dasar kebijaksanaan. Jangan berlebihan, karena uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana akan dapat menimbulkan masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang
  - a. Mencuri
  - b. Meminum minuman keras
  - c. Penyalahgunaan narkoba
  - d. Judi
2. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang
  - a. Faktor Keluarga, yaitu kurangnya kesadaran orangtua dalam memperhatikan segala kesibukan anak di luar rumah.
  - b. Faktor Lingkungan/Masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran warga akan potensi-potensi yang bisa menimbulkan potensi buruk bagi perilaku remaja seperti tidak adanya larangan bagi kedai kopi yang memfasilitasi dengan judi dan mudahnya mendapatkan minuman keras.
3. Usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang terdiri dari melibatkan remaja jaga malam, pengadaan lapangan Olah Raga bagi remaja, memberikan nasehat dan memarahi remaja, menegur dan menasehati pemilik kedai tuak dan warung kopi.

## **B. Saran**

1. Bagi remaja
  - a. Hendaknya lebih mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat seperti membantu orangtua atau belajar di rumah.
  - b. Hendaknya memilih teman dalam bergaul.
2. Bagi tokoh masyarakat
  - a. Hendaknya mengadakan musyawarah untuk mufakat dalam menangani permasalahan remaja.
  - b. Hendaknya membentuk peraturan Desa yang mengarah pada perbaikan perilaku remaja.
3. Bagi orangtua
  - a. Hendaknya lebih memperhatikan segala tingkah laku anak di luar rumah.
  - b. Hendaknya orangtua lebih kreatif dalam membuat suatu disiplin bagi anak.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Sujanto. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1996.
- Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Darmin Rahardian. *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi 5, Cet. II, Semarang: Bima Sakti, 2009.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi Kelima), Jakarta: Erlangga, 1991.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Gunarso Dwi Nugroho. *Modul Globalisasi*, Banyumas: Cahaya Pustaka, 2006.
- Hasrul Sani. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pustaka Media, 2009.
- Idanto Muin. *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Imam al-Gazali. *Ihya Ulumuddin*, terj. H. Ismail Yakub, Jakarta: Faisan, 1994.
- Kartini Kartono dan Dani Gul. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1998.
- Kartini Kartono. *Psikologi Sosial 2*, Jakarta: Rajawali, 1998.
- Lexi. J. Moleong. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Monks dkk. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

- Muhammad al-Mighwar. *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rafy Sapury. *Psikologi Islam*, Jakarta: Raja grafindo, 2009.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2011.
- Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Selamat Triono Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007.
- Slamet Santoso dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Purwokerto: Unsoed , 2005.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Wali, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Taufik Rohman, dkk. *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Yudistira, 2007.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/09/2016

Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Hamlan, M.A
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Baoak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Imam Hanafi Siregar / 12 120 0011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Drs. Hamlan, M.A  
NIP. 19601214 199003 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, M.A  
NIP. 19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 292 /ln.14/F.4c/PP.00.9/04/2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

April 2017

Yth. Kepala Desa Mondang.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Imam Hanafi  
NIM : 12 120 0011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Mondang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang Sebagai Masalah Sosial"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**  
**Nomor : //In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017**

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 166 Tanggal 30 Maret 2017, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Imam Hanafi Siregar  
 NIM : 12 120 0011  
 Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan **LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG** dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai: 88,5 ( E ) ditambah nilai Ujian Komprehensif 67,50 ( E ), sehingga menjadi 89 ( K ).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. CUMLAUDE
- B. AMAT BAIK
- C. BAIK
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 2,85 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke... 87

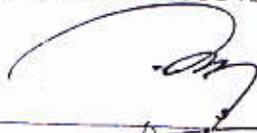
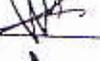
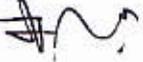
Ketua  
  
 Fauzi Rizal, MA  
 NIP. 197305021999031003

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2017  
 Penguji Munaqasyah  
 Sekretaris,

  
 Maslina Daulay, MA  
 NIP. 197605102003122003

Anggota Penguji :

1. Fauzi Rizal, MA (Umum)
2. Maslina Daulay, MA (Isi /Bahasa)
3. Drs. Hamlan, MA (Umum)
4. Dr. Mohd Rafiq, MA (Metodologi)

1.   
 2.   
 3.   
 4. 



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SAYURMATINGGI  
DESA MONDANG

Kode Pos : 22774

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 2009/ 110/ KD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Aminuddin Siregar  
Jabatan : Kepala Desa  
Desa : Mondang

Dengan ini menerangkan.

Nama : Imam Hanafi  
Nim : 12 120 0011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komuniiasi / Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Mondang

Benar telah melakukan penelitian di Desa Mondang dari tanggal 13 April sampai 29 Mei untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI DESA MONDANG SEBAGAI NMASALAH SOSIAL”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Mondang: 29 Juli 2017

Kepala Desa Mondang

  
AMINUDDIN SIREGAR